

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI

Nilia Ayu Apriana¹, Samsul Hakim², dan Alfani Hadi³

Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Amin Gersik Kediri, Lombok Barat, Indonesia;

nilaayuapriana20@gmail.com¹, aizoehakim@gmail.com², alfanhadi70@gmail.com³

Abstract. PAI teachers have a big influence on the development of students' religious spirit, including how PAI teachers' pay attention to students in educating, teaching and evaluating both in delivering material in class and in carrying out students' daily activities at school. PAI teachers use many methods to motivate students to always practice the teachings of Islam. Based on this, researcher's conducted research at Nurul Madinah Islamic Middle Shool. The objectives of this research are: (1) To describe the efforts of Islamic Religious Education teachers in increasing students' PAI learning motivation at Nurul Madinah Islamic Middle School. (2) to describe Islamic religios education teachers in overcoming obstacles and solutions in building PAI learning motivation for Nurul Madinah Islamic Middle School students. To achieve this goal, this researcher used a qualitative type of research. Data collection techniques were carried out through: interviews, observations and documentation. Furthermore, data analysis techniques use: data reduction, data presentation and conclusions. The research results and conclusions show that, (1) The efforts made by PAI teachers, namely: (a) in teaching and learning activities, include: making students like PAI learning, giving advice, directing students' behavior, setting a good example, and providing supervisions. (b) in religious extracurricular activities, including: Islamic da'wah bodies, Islamic studies, reading and writing the Koran. (c) in routine school activities, including: congregational midday and noon prayers, teachers' morning greeting at the gate, Friday, charity work, commemoration of Islamic holidays. (2) obstacles faced by PAI teachers in increasing motivation to learn PAI, including: lack of student's interest in PAI learning, religious extracurricular teachers from outside who are not native teachers at Nurul Madinah Islamic Middle School, the child's environments and previous school background, the environment around the school or the community. Solutions to overcome this obstacle include: Making students like learning PAI, (trying to make PAI learning a favorite subject), getting religious extracurricular educators from native school teachers, implementing attendance in every activity, making students happy at school.

Abstrak. Guru PAI memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa keagamaan siswa, termasuk di dalamnya

Article History:

Received: 22-01-2024

Accepted: 20-05-2024

Keywords:

islamic religious
education teacher,
motivation for learning
PAI.

Kata Kunci:

guru pendidikan

bagaimana guru PAI memberikan perhatian kepada siswa dalam mendidik, mengajar, dan mengevaluasi baik dalam menyampaikan materi di kelas maupun dalam menjalankan aktivitas sehari-hari siswa di sekolah. Banyak cara yang digunakan guru PAI dalam memotivasi siswa agar senantiasa menjalankan ajaran agama Islam. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Nurul Madinah ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SMP Islam Nurul Madinah. (2) untuk mendeskripsikan guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kendala dan solusinya dalam membangun motivasi belajar PAI siswa SMP Islam Nurul Madinah. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui: wawancara (interview), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Selanjutnya Teknik analisa data menggunakan: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian dan kesimpulan menunjukkan bahwa, (1) Upaya yang dilakukan oleh guru PAI, yaitu: (a) dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya: membuat siswa menyukai pembelajaran PAI, Memberi nasehat, mengarahkan perilaku siswa, memberi teladan yang baik, dan memberi pengawasan. (b) dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya: badan dakwah Islam, kajian Islam, baca tulis al-qur'an. (c) dalam kegiatan rutin sekolah, diantaranya: sholat dhuha dan zuhur jamaah, sambutan pagi guru di gerbang, amal jariah jumat, peringatan hari besar Islam. (2) kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI, diantaranya: kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PAI, Ekstrakurikuler keagamaan guru dari luar bukan guru asli SMP Islam Nurul Madinah, lingkungan anak dan latar belakang sekolah sebelumnya, lingkungan sekitar sekolah atau masyarakat. Solusi untuk mengatasi kendala ini, diantaranya: Membuat siswa menyukai pembelajaran PAI, (mengupayakan pembelajaran PAI menjadi pelajaran favorit), mengusahakan pendidik ekstrakurikuler keagamaan guru asli sekolah, menerapkan absensi dalam setiap kegiatan, membuat siswa senang disekolah.

agama islam, motivasi belajar PAI

Pendahuluan

Definisi pendidikan menurut Departemen Pendidikan Nasional yaitu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik (Rahmat Hidayat dan Abdillah: 2019). Menurut Mursidi dan Mujahidin dalam Widowati (2019), pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki moral, kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk kehidupan khususnya bagi yang beragama Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan untuk membimbing dan mendidik seseorang untuk memahami ajaran agama Islam, ajaran agama Islam terdiri dari beberapa bimbingan dan asuhan terhadap siswa, yang nantinya setelah selesai dari pendidikan, siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam

sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat (Zakiah Daradjat: 2015).

Tujuan utama dari pembelajaran PAI yaitu untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupann pribadi, keluarga dan Masyarakat. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, maka peran guru PAI sangatlah penting dalam mendidik, dan membimbing peserta didik untuk belajar agama Islam. Dalam melaksanakan tugas mendidiknya guru harus memberikan motivasi, karena motivasi merupakan faktor penunjang untuk menentukan usaha belajar peserta didik, dan juga sebagai usaha yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih giat lagi dalam belajar. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapai tujuan.

Unsur dominan dalam tujuan Pendidikan Islam adalah pembentukan sikap, akhlak terpuji dan budi pekerti yang luhur yang mampu dan sanggup menghasilkan manusia-manusia yang berkarakter, bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara, dan berbuat mulia dalam tingkah laku, jujur dan menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Allah dalam aktivitas yang dilakukan. Dengan demikian dapat membentuk keperibadian murid yang islami.

Seperti yang di tuliskan dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Redaksi Sinar Grafika: 2014).

Pendidikan menjadi kunci utama dalam pembentukan sikap keberagaman anak, pertambahan usia anak menjadi konsekuensi pada perubahan proses Pendidikan yang mereka terima. Oleh sebab itu dengan bertambahnya usia anak dan berubahnya perilaku mereka maka harus disertai Pendidikan yang tepat sehingga memiliki sikap dan tingkah laku serta budi yang luhur.

Oleh sebab itu tugas pendidikan di sekolah yang utama sekarang ini adalah menanamkan motivasi yang kuat dari anak untuk belajar terus menerus sepanjang masa, memberikan keterampilan pada peserta didik untuk secara cepat dan mengembangkan daya adaptasi yang besar dalam diri peserta didik. Semua itu perlu dikondisikan agar peserta didik termotivasi. Karena bagaimanapun juga, motivasi merupakan faktor yang sangat penting dan mendasar sehingga bisa mengarahkan perbuatan belajar siswa. Pencapaian kualitas pendidikan merupakan langkah yang harus dilakukan dengan usaha peningkatan kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru. Utamanya guru pendidikan agama Islam.

Menurut Prawira (2013) Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung pada guru. Sehingga motivasi belajar dapat diartikan sebagai, segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar (Tohirin: 2011).

Salah satu faktor yang mempengaruhi atau yang dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam beribadah dan belajar PAI adalah guru atau pendidik sebagai orang tua kedua yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik di sekolah.

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Dan juga untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga ketika siswa bertemu atau diberikan tugas hafalan ayat Al-Qur'an atau Hadis, mereka lebih terinspirasi lagi untuk menambah ilmu atau wawasannya tentang pendidikan agama Islam ini.

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru agama sebagai motivator sangat dibutuhkan. Terlepas dari semua itu guru harus bisa mengelola waktu yang digunakan pada saat ketika guru menjalankan fungsinya sebagai guru yaitu mengajar dan membina siswanya. Problem lain yang terjadi bahwa siswa cenderung kurang berminat terhadap mata pelajaran yang sangat sulit dipahami, dikarenakan kurang maksimal penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, tentunya sebagai seorang guru harus bisa memberikan yang terbaik.

Dalam hal ini pendekatan yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran adalah pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi ini, diharapkan guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat membantu keseluruhan proses belajarnya. Metode-metode dan tehnik untuk membangun bangunan yang kokoh di atas berbagai pondasi yang berbeda-beda seperti halnya siswa di sekolah yang memiliki keberagaman latar belakang. Masalah ini sangat penting untuk diteliti karena berkaitan dengan Pendidikan agama Islam agar siswanya memiliki motivasi dalam belajar PAI.

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini peranan guru agama Islam SMP Islam Nurul Madinah besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama. Sebagai seorang guru agama Islam, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran agama, serta membantu memudahkan kesulitan siswa terutama dalam kegiatan kurikulum.

Tugas guru sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi atau pengetahuan agama kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, guru agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir siswa. Hal ini dapat diupayakan dengan disertai wawasan tertulis serta keterampilan bertindak, serta mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan. Guru agama

dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga dituntut menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (kodusif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu dilingkungan yang bersifat formal dan yang non formal.

Disamping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa, karena dengan adanya motivasi itu antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat. Sesungguhnya permasalahan diatas yang menjadi kendala dalam upaya guru agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Islam Nurul Madinah, walaupun sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yang meliputi shalat wajib, shalat dhuha, dan lain-lain.

Dengan demikian, usaha guru agama untuk menumbuhkan motivasi yang besar untuk belajar agama Islam masih perlu untuk disempurnakan lagi. Berdasarkan observasi awal, yang peneliti tanyakan pada guru PAI yang bernama Fathurraman, yaitu selaku guru pendidikan agama Islam dikelas VII. dan Ibu Maryani guru PAI di kelas VIII dan IX. Fathurrahman "Di sekolah ini siswa-siswi SMP Islam Nurul Madinah, saya ketahui karena berhubung saya gurunya dalam pelajaran PAI, jadi saya kenal betul anak-anak didik disini, sangat kurang minatnya dalam belajar PAI, contohnya setiap mulai masuk jam saya mengajar PAI, anak-anak ada saja alasannya, mau ke kamar mandi, beli polpen, sakit perut, ada yang tidur di kelas, dll. Begitupula saat waktunya solat dhuha berjamaah, solat zuhur dan membaca al-Qur'an anak-anak banyak sekali alasan untuk mengerjakan hal lain, tidak ada kesadaran dalam dirinya. Mariyani "Betul sekali, saya juga mendapatkan hal yang sama dari siswa-siswi ini, saya sebagai gurunya bingung menghadapi anak-anak didik ini, saya rasa dalam penyampaian materi di kelas, saya rasa sudah cukup baik.

Dan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sudah cukup baik, akan tetapi ada permasalahan khusus yang perlu diperhatikan dan dibenahi diantaranya yaitu, kurangnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI.

Hal ini berdasarkan pengamatan penulis sendiri, minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI masih belum maksimal. Namun demikian, karena meningkatkan motivasi belajar agama Islam bukanlah hal yang mudah, melainkan masih banyak masalah-masalah yang dihadapi guru agama Islam, maka kreatifitas dan profesionalitas guru-guru agama dan ketekunan, serta keuletan, dengan berbagai usaha yang dapat mengantarkan pada tumbuhnya motivasi belajar agama dengan baik.

Berdasarkan paparan pendahuluan diatas, maka peneliti ini terfokus pada "Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI Siswa SMP Islam Nurul Madinah".

Metode

A. Jenis Metode Penelitian

Berangkat dari tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengungkapkan tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMP Islam Nurul Madinah. Maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Reseach) dengan menggunakan

pendekatan kualitatif. Menurut Musfiqin (2012) bahwa Analisis data Kualitatif tidak menggunakan rumus statistik. Analisis menggunakan otak dan kemampuan pikir peneliti. Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan data lainnya sangat menentukan analisis data kualitatif. Sedangkan menurut Lexis J. Meleong, (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam buku Djam'an Satori (2013), mengemukakan bahwa observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun kegiatan yang peneliti observasi atau kegiatan yang diamati adalah cara guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Islam Nurul Madinah.

2. Wawancara

Dalam buku Djam'an Satori (2013), wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak (pewawancara) dengan pihak yang ditanya (narasumber). Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam dan menyeluruh. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan Siswa SMP Islam Nurul Madinah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut (Burhan: 2012). Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa data guru yang mengajar di SMP Islam Nurul Madinah, data siswa/siswi dan sebagainya yang dianggap penting dalam menunjang kelengkapan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini.

C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian menggunakan teknik Analisa data reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relative beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok. Difokuskan pada hal-hal yang penting (Aan Komariah: 2023). Dalam hal ini, reduksi data dilakukan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Pada tahap reduksi data ini, akan berlangsung pula proses pengkodean,

meringkas, dan juga membuat partisi atau membuat bagian-bagian. Selain itu, reduksi data juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan di analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Bisa dilakukan dalam bentuk ukuran singkat, bagan, hubungan antara kategori (Burhan: 2012).

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah paragraf yang paling akhir dari suatu makalah hasil penelitian ataupun bagian paling belakang dari suatu persentasi jenis yang lain. Pada bagian inilah, seseorang biasanya mendapatkan inti dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Jawaban atas pertanyaan penelitian dan menjadi hasil akhir yang menjelaskan penelitian secara keseluruhan. Pada penelitian, jawaban akhir pada penelitian harus memiliki dasar yang kuat agar bisa dipertanggung jawabkan dan berdasarkan data.

Hasil dan Pembahasan

A. Paparan Hasil Penelitian

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Dengan adanya motivasi dapat mendorong siswa untuk giat dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI maka diperoleh informasi bahwa, motivasi belajar siswa SMP Islam Nurul Madinah dalam mata pelajaran PAI biasa saja, siswa ada yang aktif dan ada juga yang diam pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti contoh, siswa ada yang aktif dan banyak juga yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muhammad Al Fajri yang berjudul upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI bahwa motivasi belajar siswa di SMPN 7 Banda Aceh biasa saja, siswa ada yang aktif dan ada juga yang kurang aktif lebih banyak diam, seperti contoh, siswa saat diberikan pertanyaan oleh guru, tidak semua yang menjawab, ada beberapa anak yang menjawab dan banyak juga yang memilih diam.

1. Bentuk Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Islam Nurul Madinah

a. Didalam Kegiatan Belajar Mengajar

Bapak Fathurrahman S.Pd.I mengungkapkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar Beliau menggunakan metode yang variasi mulai dari metode ceramah, tanya jawab, adu argument, tugas dan yang paling penting adalah keteladanan.

b. Dalam kegiatan Ekstrakurikuler

Dikategorikan kedalam 5 kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Keagamaan: Kajian Islam, Badan Dakwah Islam, Baca Tulis Al-Qur'aan.
 2. Keolahragaan: Sepak Bola, Bola Voli, Bola Basket, dan karate
 3. Seni Budaya: Seni Teater, Seni Tari, Paduan Suara\Kepribadian: PMR, Paskibra, Pramuka, Osis
 4. Akademik: ICT Club
- c. Dalam Kegiatan Rutin Sekolah
- Kegiatan rutin SMP Islam Nurul Madinah ada 5 kegiatan rutin yang berhubungan dengan penanaman nilai keagamaan pada diri siswa, yaitu:
1. Sholat Jamaah Dhuha dan Zuhur
 2. Amal Jariah Jumat
 3. Upacara Bendera
 4. Peringatan Hari Besar Islam
 5. Sambutan Pagi Guru di Gerbang
2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI SMP Islam Nurul Madinah
- a. Rendahnya Minat Siswa Terhadap PAI
Beberapa alasan yang umum seorang anak memilih sekolah di SMP dari pada MTs adalah karena ingin memfokuskan pada pembelajaran yang bersifat umum. Sesuai dengan ungkapan Indah Pramita siswa SMP Islam Nurul Madinah kelas VIII bahwa ia memilih SMP karena tidak ingin kebanyakan pelajaran agama yang di dapat.
 - b. Pendidikan Ekstrakurikuler Keagamaan
Pendidik dari Ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Islam Nurul Madinah mayoritas menggunakan jasa dari pihak ketiga, jadi guru tidak turun tangan langsung dalam mendampingi siswa saat ekstrakurikuler keagamaan.
 - c. Lingkungan Teman sebaya
Sesuai yang diungkapkan Kepala Sekolah Abdul Aziz S.Pd. M.Pd. banyak tempat "tongkrongan" para pelajar lembaga negeri maupun swasta mulai dari pinggir jalan, warung kopi, dari perkumpulan para pelajar itu banyak sekali hal negatif yang muncul seperti pulang telat, merokok, bahkan sampai tawuran.
3. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Di SMP Islam Nurul Madinah
- a. Membuat siswa menyukai pembelajaran PAI
Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Fathurrahman S.Pd.I. bahwa dalam setiap mata pelajaran PAI untuk membuat siswa betah di kelas tidak jarang beliau memberikan cerita-cerita dan menggunakan metode diskusi demonstrasi.
 - b. Mengusahakan Pendidik Ekstrakurikuler Keagamaan adalah Guru tetap Sekolah
SMP Islam Nurul Madinah sedang mengusahakan untuk menerapkan pembimbingan ekstrakurikuler keagamaan langsung dari guru SMP Islam Nurul Madinah sendiri.
 - c. Menerapkan Sistem Absensi dalam Setiap Kegiatan

Dalam setiap kegiatan yang ada di SMP Islam Nurul Madinah, pasti ada absensi. Mulai dari ekstrakurikuler, acara Peringatan Hari Besar Islam, Sholat berjamaah dhuha dan zuhur, dan yasinan bersama jumat pagi.

d. Membuat Siswa Betah di Sekolah

Upaya selanjutnya untuk mencegah supaya kenakalan siswa tidak lagi terjadi adalah dengan membuat siswa betah di sekolah. Dalam artian membuat siswa untuk lebih berlama-lama di sekolah dengan kegiatan-kegiatan positif di dalamnya tentunya ditunjang fasilitas yang memadai.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Islam Nurul Madinah

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka bentuk upaya guru Pendidikan agama Islam dalam membangun motivasi belajar PAI siswa SMP Islam Nurul Madinah sebagai berikut:

1. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Guru Pendidikan agama Islam di SMP Islam Nurul Madinah mengupayakan beberapa usaha, yaitu:

- a. Membuat siswa menyukai pembelajaran PAI
- b. Memberi Nasehat
- c. Mengarahkan Prilaku Siswa
- d. Keteladanan
- e. Pengawasan

2. Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Di samping sebagai wahana pengembangan bakat dan minat, kegiatan ekstrakurikuler juga bermanfaat bagi siswa untuk melatih diri lebih akrab dengan siswa yang lain, dan menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Dalam Kegiatan Rutin Sekolah

Seperti: Sholat Jamaah dhuha dan zuhur, amal jariah jumat, sambutan guru di gerbang, upacara bendera, peringatan hari besar Islam.

b. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi belajar PAI Siswa SMP Islam Nurul Madinah

1. Rendahnya Minat Siswa Terhadap PAI

Tidak bisa di pungkiri bahwa mata pelajaran PAI di sekolah umum bukanlah mata pelajaran pilihan atau favorit siswa. Karena memang tujuan mereka masuk untuk sekolah umum adalah untuk memperdalam IPTEK bukan IMTAQ.

2. Pendidik Ekstrakurikuler Keagamaan

Pendidik dari ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Islam Nurul Madinah menggunakan jasa dari guru luar, jadi guru tidak turun tangan langsung dalam mendampingi siswa saat ekstrakurikuler keagamaan. Sehingga guru tidak bisa mengontrol langsung keadaan

siswanya saat ekstrakurikuler, hanya tahu melalui angka-angka di akhir pertemuan saja.

3. Lingkungan Anak dan Latar Belakang Sekolah Sebelumnya

Karakteristik setiap siswa memiliki ciri khas yang berbeda-beda, begitu juga siswa di SMP Islam Nurul Madinah yang siswanya tidak hanya datang dari wilayah kuripan saja, tetapi dari berbagai daerah yang tentunya memiliki karakteristik dan pembawaan yang berbeda-beda.

4. Lingkungan Teman Sebaya

Kuripan atau sekitarnya memiliki beberapa lembaga Pendidikan sekolah negeri, swasta, umum, maupun berbasis agama. Sehingga pada saat jam pulang sekolah, Kuripan seakan tumpah-ruah dengan pelajar. Banyak tempat “tongkrongan” para pelajar di kuripan, mulai di pinggir jalan, warung kopi.

c. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Islam Nurul Madinah

1. Membuat Siswa menyukai pembelajaran PAI

Guru pendidikan di SMP Islam Nurul Madinah mengupayakan beberapa hal, seperti mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan IT, menggunakan metode diskusi, praktek pelajaran PAI.

2. Mengusahakan Pendidik Ekstrakurikuler Keagamaan adalah Guru tetap Sekolah

SMP Islam Nurul Madinah sedang mengupayakan untuk mengganti semua pendidik ekstrakurikuler keagamaan dengan guru tetap dari SMP Islam Nurul Madinah itu sendiri, karena semua guru yang ada di SMP Islam Nurul Madinah beragama Islam.

3. Menerapkan Sistem Absensi Setiap Kegiatan

Dalam setiap kegiatan yang ada di SMP Islam Nurul Madinah, pasti ada absensi. Mulai dari ekstrakurikuler, acara PHBI, sholat berjamaah dhuha dan zuhur, dan yasinan jumat.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI, SMP Islam Nurul Madinah di bagi menjadi 3 kategori, sebagai berikut:

a. Dalam kegiatan belajar mengajar, seperti: membuat siswa suka PAI, memberi nasehat, mengarahkan perilaku siswa, memberi teladan yang baik, dan memberi pengawasan.

b. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti: Sholat berjamaah dhuha dan Zuhur, Amal jariah jumat, Peringatan Hari besar Islam, Upacara bendera, Sambutan pagi guru di gerbang.

c. Dalam kegiatan rutin sekolah, seperti: Sholat jamaah dhuha dan zuhur, Amal

jarah jumat, Peringatan Hari besar Islam, Upacara bendera, Sambutan pagi guru di gerbang.

2. Kendala guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SMP Islam Nurul Madinah sebagai berikut: kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PAI, Pendidik ekstrakurikuler keagamaan bukan dari guru tetap sekolah, lingkungan anak dan latar belakang sekolah sebelumnya, lingkungan teman sebaya. Adapun solusi yang di upayakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan: mengupayakan PAI jadi pelajaran favorit siswa, mengusahakan pendidik ekstrakurikuler keagamaan guru tetap sekolah, menerapkan absensi dalam setiap kegiatan, dan membuat siswa betah disekolah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan motivasi beragama siswa, saran tersebut antara lain:

1. Bagi guru Pendidik Agama Islam (PAI), diharapkan untuk selalu mencari dan menambah wawasan terkait dengan pembelajaran PAI agar dalam proses belajar mengajar PAI dapat tersampaikan dengan lebih baik lagi diharapkan juga agar guru PAI dapat menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk selalu menunjukkan konsistensi sikapnya dalam upaya melaksanakan ajaran agama Islam agar memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Daftar Pustaka

- Aan Komariah dan Djam'an. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta
- Adillah dan Rahmat Hidayat, 2019. Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya, Medan: LPPPI.
- Burhan Bungin, 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontenporer. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daradjat, Zakiyah. 2011, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prawira Purwa Atmaja, 2013 Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfiqin. 2012. Panduan Lengkap Metodologi Penelitian. Pendidikan. Jakarta: PT. Prestasi.
- Tohirin, 2011 Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Pers, Redaksi Sinar Grafika, UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003), Jakarta: Sinar Grafika 2014
- Widowati dan Achyat Daroini Ferry Irawan Febriansyah, " The Role Of Islamic Education In Student Organizations Law Perpektives, Vol. 3 No.1 Januari-Juni.